Berangkat dari pengetahuan tentang filsafat pendidikan, teori belajar, dan pendidikan & kebudayaan, sebagai guru IPS dalam situasi ini, Anda dapat melakukan beberapa tindakan yang berikut:

1. Menggunakan pendekatan pembelajaran yang beragam: Dalam kelas dengan berbagai gaya belajar yang berbeda, penting untuk menggunakan pendekatan yang beragam untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Anda dapat menciptakan pengalaman belajar yang melibatkan semua indra peserta didik, termasuk audio, visual, dan kinestetik.

2. Menggunakan media dan sumber daya yang berbeda: Dalam pengajaran IPS, Anda dapat menggunakan berbagai jenis media dan sumber daya yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Misalnya, Anda dapat menggunakan rekaman audio, presentasi visual, dan kegiatan kinestetik yang melibatkan peserta didik secara fisik.

3. Menerapkan strategi pembelajaran inklusif: Mengingat adanya peserta didik dengan kebutuhan khusus, seperti tuna netra, penting untuk menerapkan strategi pembelajaran inklusif. Anda dapat menggunakan bantuan teknologi, seperti perangkat lunak baca layar atau cetakan Braille, untuk memfasilitasi akses mereka terhadap informasi.

4. Menggunakan metode pengajaran berbasis proyek: Salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif adalah melalui proyek. Anda dapat memilih topik yang relevan dengan mata pelajaran IPS dan membagi peserta didik ke dalam kelompok yang mencakup berbagai gaya belajar. Setiap kelompok dapat diberikan tugas yang memungkinkan mereka menggunakan kekuatan gaya belajar mereka secara efektif.

5. Melibatkan interaksi dan diskusi: Mendorong interaksi dan diskusi dalam kelas dapat membantu memperkuat pemahaman peserta didik. Anda dapat menyelenggarakan diskusi kelompok, permainan peran, atau presentasi yang melibatkan berbagai gaya belajar dan memungkinkan peserta didik berbagi pemikiran mereka.

6. Menerapkan asesmen yang beragam: Dalam menilai kemajuan peserta didik, penting untuk menggunakan metode asesmen yang beragam yang mencerminkan berbagai gaya belajar. Anda dapat menyertakan tugas tertulis, presentasi lisan, proyek visual, atau tugas kinestetik yang mengevaluasi pemahaman mereka.

7. Menghargai dan menghormati kebudayaan peserta didik: Dalam konteks pendidikan & kebudayaan, penting untuk menghargai dan menghormati keberagaman budaya dan latar belakang peserta didik. Anda dapat mengintegrasikan konten dan contoh yang relevan dengan budaya mereka dalam pembelajaran IPS, sehingga meningkatkan relevansi dan minat peserta didik.

Selain langkah-langkah tersebut, penting untuk terus mengamati dan berkomunikasi dengan peserta didik untuk memahami kebutuhan dan preferensi mereka secara individual, sehingga Anda dapat menyediakan pengalaman pembelajaran yang lebih baik dan relevan.

Pemikiran yang saya pilih adalah pemikiran John Dewey, seorang tokoh dalam filsafat pendidikan. John Dewey menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, melibatkan pengalaman langsung, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Berikut adalah lima upaya yang dapat dilakukan untuk menerapkan pemikiran John Dewey:

1. Pembelajaran Berbasis Proyek: Mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis proyek, di mana peserta didik terlibat dalam pengalaman praktis dan menyelesaikan tugas nyata. Proyek ini dapat melibatkan pemecahan masalah, eksperimen, atau pengalaman lapangan yang relevan dengan konten pelajaran. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk belajar secara aktif dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

2. Pembelajaran Kolaboratif: Mendorong kerja sama dan kolaborasi antara peserta didik. Ini dapat dicapai melalui diskusi kelompok, proyek tim, atau kegiatan kelas yang mendorong peserta didik untuk saling belajar dan berbagi pengetahuan. Kolaborasi memungkinkan peserta didik untuk membangun pemahaman bersama dan mengembangkan keterampilan sosial.

3. Pembelajaran Berbasis Masalah: Memperkenalkan pembelajaran berbasis masalah di mana peserta didik mengidentifikasi dan memecahkan masalah nyata. Guru dapat memberikan pertanyaan atau tantangan yang memotivasi peserta didik untuk mencari solusi melalui eksplorasi, penelitian, dan refleksi. Dalam proses ini, peserta didik akan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pembelajaran Kontekstual: Mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Guru dapat memilih topik yang relevan dan mengintegrasikan situasi atau contoh yang terkait dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini membantu meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

5. Evaluasi Formatif: Menggunakan evaluasi formatif untuk melacak kemajuan peserta didik secara terus-menerus selama proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai teknik, seperti observasi, portofolio, atau refleksi diri, untuk mendapatkan wawasan tentang pemahaman dan perkembangan peserta didik. Dengan demikian, guru dapat memberikan umpan balik yang relevan dan membantu peserta didik dalam mengembangkan diri.

Melalui penerapan upaya-upaya ini, pemikiran John Dewey tentang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pengalaman langsung, dan keterlibatan aktif dapat terwujud dalam kelas, menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan mendukung perkembangan holistik peserta didik.